

## Manifestasi Pelestarian Seni Budaya Sunda di Tengah Pandemi Covid-19

**Ai Novitasari\*, Mohammad Subur Drajat**

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*sainovita123@gmail.com, msburdrajat@gmail.com

**Abstract.** Preservation of Sundanese culture and arts is the main focus of LSBS Unisba in carrying out an activity because it is one of the objectives of the Sundanese Cultural Arts Environment, the preservation of Sundanese culture and arts also needs to be done so that new generations are not blind to culture, especially Sundanese. "Manifestation of Preserving Sundanese Cultural Arts in the midst of the Covid-19 Pandemic" with the subtitle Case study regarding communication activities in the Sundanese Cultural Arts Environment, Bandung Islamic University in the manifestation program for the preservation of Sundanese culture in the midst of the covid-19 pandemic in the Kelurahan. Kopo, District Bojongloa Kaler, Bandung City. The purpose of this paper is to find out how the communication activities of LSBS Unisba with the community in the Kopo Village, Bojongloa Kaler District, Bandung City, how the intercultural communication of the LSBS of the Islamic University of Bandung with the community in the Kopo Village and also to find out why the LSBS of the Islamic University of Bandung organizes the preservation of Sundanese culture and arts. By using the theory of social interaction, and also the method of writing qualitative case studies. Data was collected through observation and in-depth interviews. An interactive model consisting of data reduction, data presentation and conclusion drawing is used to process data from observations and in-depth interviews. From this the authors found that there is verbal and nonverbal communication, there is a communication strategy in three areas of training, cooperation, assimilation and accommodation as a way of solving obstacles besides that there are also differences in background that foster LSBS Unisba's concern for Sundanese Arts and Culture, where Sundanese culture able to encourage positive activities while art is used as a means of self-expression.

**Keywords:** Manifestation, Sundanese art and culture

**Abstrak.** Pelestarian kebudayaan dan kesenian Sunda merupakan fokus utama LSBS Unisba dalam melakukan suatu kegiatan karena itu merupakan salah satu tujuan adanya Lingkungan Seni Budaya Sunda, pelestarian kebudayaan dan kesenian Sunda juga perlu dilakukan agar generasi-generasi baru tidak buta akan budaya khususnya kesundaan. "Manifestasi Pelestarian Seni Budaya Sunda ditengah Pandemi Covid-19" dengan sub judul Studi kasus mengenai aktivitas komunikasi Lingkungan Seni Budaya Sunda Universitas Islam Bandung dalam program manifestasi pelestarian seni budaya Sunda ditengah pandemi covid-19 di Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan komunikasi LSBS Unisba dengan masyarakat di Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung, bagaimana komunikasi antar budaya LSBS Universitas Islam Bandung dengan masyarakat di Kelurahan Kopo dan juga mengetahui mengapa LSBS Universitas Islam Bandung mengadakan pelestarian budaya dan seni Sunda. Dengan menggunakan teori interaksi sosial dan metode penelitian kualitatif studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan digunakan untuk mengolah data. Dari hal tersebut peneliti menemukan bahwa terdapat komunikasi verbal dan nonverbal, adanya strategi komunikasi dalam pelatihan tiga bidang, kerjasama, asimilasi dan akomodasi sebagai cara penyelesaian hambatan selain itu terdapat pula perbedaan latar belakang yang menumbuhkan kepedulian LSBS Unisba terhadap Kesenian dan Kebudayaan Sunda, dimana budaya sunda mampu mendorong kegiatan positif sedangkan seni digunakan sebagai sarana ekspresi diri.

**Kata Kunci:** Manifestasi, Seni dan budaya sunda

## A. Pendahuluan

Manifestasi secara garis besar merupakan perwujudan, perumpamaan dan juga pernyataan perasaan atau pendapat, ini merupakan kata yang sangat jarang didengar namun memiliki makna yang cukup luas, diantaranya dapat menggambarkan suatu perwujudan dari kegiatan, memiliki makna mewujudkan sesuatu di dunia nyata melalui pikiran, perasaan, dan kepercayaan. Perwujudan menurut istilah adalah sebuah hasil dari apa yang dilakukan, baik positif maupun negatif, seperti halnya dalam pelestarian kesenian dan kebudayaan Sunda.

Secara sederhana segala sesuatu yang berkaitan dengan pola tingkah laku dan kreatifitas manusia dapat dikatakan atau termasuk kedalam kebudayaan. bukan hanya itu, kebudayaan juga dibagi kedalam aspek universal (*cultural universal*). Ada 7 aspek tersebut menurut C. Kluckhohn diantaranya sistem pengetahuan, organisasi sosial, bahasa, sistem pencaharian hidup dan teknologi sistem religi, sistem peralatan hidup dan juga kesenian, hal ini dapat mengidentifikasi berbagai macam kebudayaan lokal maupun luar.

Kesenian merupakan salah satu anak dari kebudayaan yang diciptakan untuk memberikan sentuhan keindahan dalam upaya pengekspresian atau pengungkapan perasaan yang diproses dalam diri manusia. Kesenian maupun seni yakni implementasi dari kebudayaan maupun budaya yang tertanam atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat khususnya kesenian dan kebudayaan sunda. Sedangkan sunda itu sendiri adalah sebuah suku di Indonesia yang berdiri paling lama atau bisa disebut yang paling tua diantara suku lainnya. Pelestarian kebudayaan dan kesenian sunda artinya merawat atau menjaga, mempertahankan dan mengembangkan kebiasaan atau budaya juga seni sunda. Dalam hal ini proses pelestarian dapat dilakukan dengan berbagai cara dari yang kecil hanya sebagai penonton, pendengar atau hanya sekedar tau sampai yang besar menjadi penyaji atau terjun langsung sebagai penggiat budaya dan seni sunda.

Seiring berkembangnya zaman kesenian dan kebudayaan mulai pudar, banyak sekali seni dan budaya sunda yang bahkan hampir hilang karena kurangnya ketertarikan anak bangsa yang berdampak pada kelestarian seni dan budaya sunda. kebudayaan dan kesenian sunda sudah banyak ditinggalkan karena faktor internal dalam diri sendiri yang tidak memiliki motivasi atau ketertarikan terhadap kesenian dan kebudayaan sunda, dan didorong oleh faktor eksternal karena masuknya budaya luar yang didukung oleh pemerintah melalui penayangan film, musik atau sinetron yang mengangkat budaya asing, sehingga warga di Indonesia tentu saja lebih mengetahui atau bahkan mengenal budaya bangsa luar dibandingkan budaya lokal.

Upaya dalam melestarikan kebudayaan dan kesenian sunda merupakan hal yang cukup sulit terlebih lagi ditengah pandemic covid-19, karena memiliki berbagai macam keterbatasan mulai dari fasilitas hingga ekonomi. Penggunaan teknologi-pun tidak akan banyak berpengaruh. Ketika tidak ada lagi ketertarikan anak bangsa terhadap kesenian dan kebudayaan Sunda. Para penggiat budaya mulai berlomba lomba untuk Kembali menggerakkan pelestarian seni dan budaya sunda, salah satunya organisasi Lingkungan Seni Budaya Sunda (LSBS) yang merupakan organisasi mahasiswa Universitas Islam Bandung. LSBS adalah salah satu organisasi yang membuktikan bahwa pandemi tidak menutup kemungkinan kita tetap dapat berkarya, LSBS dinilai sangat aktif dimasa pandemi covid 19 baik oleh kalangan internal kampus, maupun eksternal kampus. Bahkan, LSBS ini melakukan pengabdian selama 6 bulan dengan terjun langsung ke masyarakat di Kelurahan Kopo. LSBS ini menarik banyak remaja dari SD hingga SMA yang memiliki latar belakang ekonomi menengah kebawah, Adapun remaja yang pekerjaannya sebagai pengamen, dan kusir kuda, mereka semua diberikan fasilitas dan ilmu pengetahuan mengenai kesenian dan kebudayaan sunda. Sehingga, mereka dapat membuat banyak karya dan menciptakan rasa ketertarikan juga kepedulian terhadap seni dan budaya sunda.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “bagaimana manifestasi pelestarian seni budaya sunda ditengah pandemi covid 19?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui kegiatan komunikasi LSBS Unisba dengan masyarakat di Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung dalam upaya pelestarian budaya sunda

2. Untuk mengetahui komunikasi antar budaya yang dilakukan LSBS Universitas Islam Bandung dengan masyarakat di Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung
3. Untuk mengetahui mengapa LSBS Universitas Islam Bandung mengadakan kegiatan pelestarian budaya dan seni Sunda

## **B. Metodologi Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, pendekatan ini merupakan pendekatan melalui pemaparan secara deskriptif dengan mendeskripsikan subjek yaitu Kinta Ayu Sevila 21 tahun dari LSBS, Irfan 18 tahun dari remaja kopo dan Ayi daro 49 tahun dari masyarakat kopo, dimana objeknya adalah kegiatan pengabdian yang diberikan LSBS dalam upaya pelestarian seni dan budaya sunda kepada masyarakat kopo dimasa pandemi covid-19. Pendekatan ini juga mendeskripsikan kejadian, peristiwa yang terjalin saat itu di Kelurahan Kopo, dimana peneliti berupaya memotret kejadian serta peristiwa untuk kemudian diambil data dan informasinya dan diolah sesuai dengan teknik yang peneliti tentukan. Jadi pedekatan ini tidak di visualisasikan dengan angka-angka. Melainkan dengan pemaparan atau penjelasan secara rinci dan sistematis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis yang digunakan diantaranya reduksi data, penyajian informasi, penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan data sebagai berikut uji kredibilitas, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan triangulasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Kegiatan Komunikasi LSBS Unisba dengan masyarakat di Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pertanyaan penelitian diatas penulis menemukan tiga temuan penelitian yaitu adanya komunikasi verbal dan non verbal yang terjadi antara LSBS Unisba dengan masyarakat Kelurahan Kopo. Komunikasi verbal yang terjadi diantaranya secara lisan dilakukan diskusi atau rapat bersama masyarakat setempat, saling membantu dalam proses pemindahan alat, dan juga penyampaian materi pelatihan, sedangkan secara tulisan pihak LSBS membuat surat perijinan untuk melaksanakan kegiatan di tempat tersebut. Kemudian ada juga kegiatan komunikasi non verbal yang tentunya sebagai pendukung kegiatan komunikasi verbal, komunikasi non verbal yang dilakukan yaitu adanya kontak mata yang menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan tersebut, mimik muka dan gesture yang terlihat baik. Selain dari masyarkatnya, komunikasi non verbal juga dilakukan pihak LSBS Unisba ketika dalam proses pelatihan berupa gerakan tubuh, dan nada suara. Temuan penelitian yang kedua pada pertanyaan penelitian ini penulis menemukan bahwa dalam kegiatan pelatihan 3 bidang terdapat strategi komunikasi yang mampu membuat para remaja di Kelurahan Kopo dapat menyesuaikan dan berlatih dengan baik, strategi komunikasi tersebut diantaranya repetition yaitu mempengaruhi secara berulang seperti pelatihan yang dilakukan, canalizing yaitu memahami dan meneliti orang yang berpengaruh di Kelurahan tersebut, kemudian informatif dan edukatif dimana pihak LSBS Unisba memberikan informasi yang edukatif sebagai sebuah ilmu, serta persuasi atau mempengaruhi dengan membujuk untuk ikut serta dalam kegiatan pelatihan tersebut. Dalam kegiatan ini juga terdapat beberapa hambatan diantaranya perijinan pengadaan pertunjukan, perbedaan pendapat tentang kegiatan ini, namun berdasarkan temuan penulis hal tersebut dapat diatasi dengan baik melalui kerjasama dan asimilasi atau proses saling menerima perbedaan antara LSBS Unisba dengan masyarakat setempat.

### **Komunikasi antar budaya LSBS Universitas Islam Bandung dengan masyarakat di Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung**

Latar belakang dan lingkungan yang berbeda menjadi salah satu faktor adanya komunikasi antar budaya yang terjadi, berdasarkan pertanyaan penelitian diatas penulis menemukan 2 temuan penelitian hasil dari wawancara dan observasi yaitu adanya perbedaan

latar belakang antara LSBS Unisba dengan masyarakat Kelurahan Kopo, perbedaan latar belakang tersebut diantaranya perbedaan usia yang mempengaruhi cara bicara dan juga bersikap terhadap orang yang lebih tua maupun orang yang lebih muda. Selain itu ada juga perbedaan pendidikan yang menjadi salah satu hambatan dalam berkomunikasi karena dengan perbedaan ini masyarakat menjadi lebih segan atau bahkan malu ikut serta dalam kegiatan ini. Norma dan budayapun menjadi perbedaan yang cukup dipertimbangkan oleh pihak LSBS Unisba dengan masih adanya kepercayaan atau hal hal mistis yang dikaitkan dengan tempat yang akan digunakan untuk latihan. Dan perbedaan yang terakhir adalah lingkungan sosial mahasiswa dengan lingkungan sosial dimasyarakat.

Temuan penelitian yang kedua yaitu adanya proses akomodasi sebagai bentuk penyelesaian perbedaan budaya. Bentuk akomodasi ini adalah upaya untuk menyesuaikan atau menyeimbangkan perbedaan yang terjadi antara LSBS Unisba dengan masyarakat kelurahan Kopo. Perbedaan pertama yaitu usia proses akomodasi yang dilakukan adalah tidak membedakan cara berbicara sekaligus bersikap kepada orang yang lebih tua ataupun orang yang lebih muda, pembicaraan dan sikap harus sopan dan juga santun. Selanjutnya ada perbedaan pendidikan yang mana proses akomodasinya ini dengan cara berbaur satu sama lain, dari pihak LSBS berusaha meyakinkan persamaan hak dan kewajiban sedangkan dari masyarakat berusaha memahami dan mengikuti apa yang disampaikan oleh pihak LSBS Unisba. Kemudian ada perbedaan norma dan adat yang berlaku dimana pihak LSBS Unisba disarankan untuk memberikan *sajen* apabila ingin menempati tempat yang akan digunakan untuk latihan, proses akomodasi yang terjadi adalah pihak LSBS Unisba mengkomunikasikan bahwa norma dan adat tersebut tidak sesuai dengan norma dan adat di Unisba dan menawarkan solusi mengadakan pengajian rutin sebagai pengganti *sajen* dan masyarakatpun setuju atau menghargai keputusan pihak LSBS Unisba. Perbedaan yang terakhir adalah lingkungan sosial antara lingkungan mahasiswa dengan masyarakat Kelurahan Kopo dimana proses akomodasinya dilakukan dengan menanamkan kegiatan positif kepada remaja Kelurahan Kopo seperti memperbanyak latihan sehingga membuat peluang para remaja ini untuk melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat menjadi semakin sedikit.

#### **Alasan LSBS Universitas Islam Bandung mengadakan pelestarian budaya dan seni Sunda**

Alasan LSBS Unisba mengadakan pelestarian budaya dan seni sunda berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan temuan penelitian bahwa adanya kepedulian LSBS Unisba terhadap Kesenian dan kebudayaan sunda dimana hal tersebut merupakan fokus utama LSBS Unisba dalam melakukan suatu kegiatan karena itu merupakan salah satu tujuan adanya Lingkung Seni Budaya Sunda, selain itu pelestarian kebudayaan dan kesenian Sunda itu sangat perlu dilakukan agar generasi-generasi baru tidak buta akan budaya khususnya kesundaan. Pemilihan lokasi kegiatan dilakukan oleh pihak LSBS Unisba dengan pertimbangan yang matang, hal itu menghasilkan Kelurahan Kopo yang memiliki potensi untuk melakukan kegiatan pelatihan tersebut. Sejalan itu kepedulian LSBS Unisba terlihat karena adanya anggota internal LSBS Unisba yang tinggal diluar Kota Bandung namun bisa menyempatkan hadir dengan mengorbankan waktu diperjalanan dan juga uang atau materil.

Dengan adanya budaya, norma dan adat dimasyarakat jauh lebih melekat atau dapat dikatakan masyarakat bisa lebih sejahtera dengan adanya budaya yang baik. Hal tersebut membuat penulis menemukan temuan penelitian bahwa budaya sunda mampu mendorong kegiatan positif diantaranya anak-anak dan remaja kelurahan kopo menjadi lebih baik dalam segi sopan santun dan cara bersikap. Masyarakat juga ikut membantu pihak LSBS Unisba ada yang memberikan makanan atau cemilan, ini juga merupakan salah satu budaya Sunda.

Pada penelitan ini, penulis juga menemukan bahwa seni dapat digunakan sebagai sarana ekspresi diri, dalam tiga bidang di LSBS Unisba, seni musik mampu melepaskan emosi dengan alunan nada, isi pesan dalam lirik ataupun dengan kita bernyanyi sesuai dengan apa yang sedang dirasakan. Dalam seni tari kita dapat lebih tenang karena unsur utama tari adalah gerak, ketika kita bergerak tubuh menjadi lebih fleksibel. Kemudian ada juga seni peran dimana didalamnya terdapat olah tubuh untuk memperkuat daya tahan tubuh kita, olah vokal untuk meluapkan emosi sekaligus melatih suara, intonasi dan artikulasi kemudian ada olah sukma yang digunakan untuk mengenali peran yang akan dimainkan dari hal tersebut kita mampu belajar untuk memahami

diri sendiri. Ketiga seni tersebut dapat juga digunakan sebagai sarana komunikasi dalam bentuk karya. Temuan penelitian yang terakhir adalah tanpa disadari terdapat kegiatan sosial atau CSR yang dilakukan Universitas Islam Bandung melalui LSBS Unisba, hal ini dikarenakan citra baik yang dibangun oleh LSBS Unisba dengan perilaku yang baik dalam kegiatan pelatihan tersebut.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan komunikasi yang dilakukan LSBS Unisba berjalan dengan baik menggunakan strategi komunikasi dimana didalamnya terdapat komunikasi verbal dan NonVerbal dengan melakukan kerjasama dan asimilasi.
2. Terdapat komunikasi antar budaya yang terjadi akibat adanya perbedaan budaya dan diatasi dengan proses akomodasi
3. LSBS melakukan kegiatan ini karena peduli dengan kesenian dan kebudayaan dimana budaya sunda mampu mendorong kegiatan positif dan keseniannya dapat dijadikan sarana ekspresi diri

#### Acknowledge

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan segala karunianya yang begitu banyak.

Saya dedikasikan skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab dan rasa terima kasih karena telah diberi kesempatan untuk menempuh jenjang pendidikan perguruan tinggi. Untuk yang selalu ada, selalu mendukung, selalu percaya, dan mendoakan dengan segenap hati dalam setiap sujudnya,

1. **Yang saya cintai:** Mamah Ica Kusniatin, Bapak Nandang Umbaran
2. **Yang saya hormati,** dosen pembimbing: Mohamad Subur Drajat, Drs.,M.Si
3. **Yang saya sayangi,** orang yang mendukung: Ananda Sandy Renaldi  
Semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT  
Aamiin

#### Daftar Pustaka

- [1] Karmilah, S. (2019). Konsep Dan Dinamika Komunikasi Antarbudaya di Indonesia. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 41-56.
- [2] Ismuhar, I. (2019). Pesan Verbal Dalam Komunikasi Antarbudaya. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 9(2).
- [3] Rosana, E. (2017). Dinamisasi kebudayaan dalam realitas sosial. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(1), 16-30.
- [4] Lindgreen, A., & Swaen, V. (2010). Corporate social responsibility. *International journal of management reviews*, 12(1), 1-7.
- [5] Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- [6] Effendy, O. U. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7] Suhandri M. Putri, Schema CSR, Kompas, 4 agustus 2007. Dalam Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 1. 16
- [8] Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Instansi: Memperkuat Corporate Social Responsibility (CSR)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 103
- [9] Hadari Nawawi, *Penulisan Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 176.
- [10] Arif Furchan, *Pengantar Metode Penulisan Kualitatif* (Surbaya: Usaha Nasional, 1992), 42.
- [11] Deddy Mulyana, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2001),

201. 4
- [12] Bruce L. Berg, *Qualitative Research Methods For The Soial Scienes*, (United State of Amerika: Califfornia State University, 2006), 283
  - [13] Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
  - [14] Sugiyono. 2010. *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabet
  - [15] Muzakiah, Azka, Trigartanti, Wulan. (2021). Hubungan antara Tayangan Drama Serial Korea X dengan Minat Mahasiswa menjadi Reporter. *Jurnal Riset Public Relations*. 1(2), 104 - 111